

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Masalah Penelitian

1.1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pasar modal dapat diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas yang memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi, sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Di negara maju, pasar modal mempunyai peran dominan dalam memobilisasi dana masyarakat bahkan dapat menjadi instrumen keadaan perekonomian negara yang bersangkutan sehingga menjadi cermin pertumbuhan ekonomi suatu negara. Demikian pula halnya di Indonesia, pasar modal memiliki posisi yang sangat penting dan vital dalam perkembangan perekonomian nasional. Kondisi ini juga didukung dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi, menjadikan pasar modal Indonesia dapat menjadi *icon* pasar modal Asia Tenggara.

Keberadaan pasar modal suatu negara tidak terlepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Pengaruh yang berasal dari lingkungan ekonomi dibedakan menjadi dua yaitu pengaruh lingkungan ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan serta dividen perusahaan dan pengaruh lingkungan ekonomi makro seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah. Sedangkan pengaruh lingkungan non ekonomi merupakan lingkungan yang tidak secara langsung berpengaruh namun tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas pasar modal. Lingkungan non ekonomi tersebut dapat berasal dari domestik maupun mancanegara seperti berbagai isu lingkungan, isu mengenai hak asasi manusia dan peristiwa politik. Pengaruh lingkungan non

ekonomi ini juga kerap kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa saham seluruh dunia.

Meskipun peristiwa politik tidak secara langsung mengintervensi lantai bursa saham, namun hal tersebut merupakan suatu informasi yang akan diserap dan tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas investor di pasar modal. Informasi tersebut akan digunakan oleh investor untuk memprediksi risiko dan keuntungan dari suatu sekuritas dalam rangka menentukan strategi investasi untuk memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal. Semakin penting peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa saham semakin sensitif terhadap peristiwa disekitarnya, baik berkaitan langsung ataupun tidak langsung dengan peristiwa ekonomi. Berbagai peristiwa politik dapat berdampak positif maupun negatif bagi kestabilan iklim kondusif yang diinginkan para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Stabilitas politik yang akan diikuti dengan kestabilan kondisi ekonomi akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Dengan demikian, para investor akan menaruh ekspektasi terhadap setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi mereka akan tercermin pada fluktuasi harga saham di bursa efek.

Khusus di dalam negeri, tahun 2014 merupakan “tahun politik” bagi bangsa Indonesia dimana bangsa ini akan melakukan pesta demokrasi. Kata tersebut diwujudkan melalui pemilihan umum (pemilu) yang diselenggarakan kurun waktu lima tahun sekali untuk menentukan nasib bangsa selama lima tahun ke depan. Di samping itu, penyelenggaraan pemilu ini merupakan agenda nasional yang sudah diatur dalam konstitusi negara. Masyarakat akan dihadapkan dengan konstantan yang akan memperjuangkan dan memimpin negeri ini dan memilih secara langsung sebagai perwujudan sistem demokrasi. Puncak dari tahun politik ini adalah pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (pilpres) yang diselenggarakan pada tanggal 9 Juli 2014 yang kemudian akan dikukuhkan dalam pelantikan Presiden dan Wakil Presiden pada tanggal 20 Oktober 2014 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI). Kedua fenomena ini tentunya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi perekonomian di negara Indonesia. Perubahan yang terjadi pada lembaga

eksekutif ini tentunya akan menghasilkan berbagai kebijakan yang mempengaruhi jalannya roda perekonomian.

Kedua fenomena ini telah mencuri perhatian para pelaku pasar mengingat Jakarta adalah ibu kota negara sekaligus sebagai pusat kegiatan ekonomi di Indonesia. Sebagian besar perusahaan emiten maupun sekuritas berkantor pusat di Jakarta, demikian pula halnya dengan para investor yang juga sebagian besar berdomosili di Jakarta. Hal ini menyebabkan aktivitas investasi pasar modal terpengaruh dengan isu politik dan tentunya akan menjadi sorotan para pelaku pasar. Adanya kemunculan pimpinan dan jajaran pemerintahan yang baru membuat para pelaku pasar menaruh ekspektasi khusus terkait dengan membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Beberapa penelitian *event study* yang pernah dilakukan sebelumnya untuk melihat reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik dalam negeri, diantaranya adalah peristiwa 27 Juli 1996 atau yang lebih dikenal dengan peristiwa “Kudatuli”. Peristiwa ini merupakan upaya pemerintahan Orde Baru untuk menyingkirkan segala bentuk oposisi di dalam partai politik. Dalam hal ini, rezim Orde Baru menggunakan bentuk kekerasan termasuk mengerahkan kekuatan militer dengan melakukan penyerangan ke kantor Partai Demokrasi Indonesia (PDI) Pro Megawati di Jalan Diponegoro. Peristiwa ini memunculkan opini bagi investor akan stabilitas politik yang mempengaruhi kondisi perekonomian dalam berinvestasi. Terkait dengan hal tersebut, Suryawijaya dan Setiawan (1998) telah melakukan penelitian mengenai peristiwa 27 Juli 1996 terhadap aktivitas di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan hasil penelitian menemukan adanya reaksi pasar modal terhadap peristiwa di luar kegiatan ekonomi yang ditunjukkan dengan *abnormal return* yang signifikan.

Peristiwa politik dalam negeri lainnya yang telah menyita banyak perhatian orang dan menjadi sejarah bagi bangsa Indonesia adalah peristiwa pengunduran Presiden Soeharto yang terjadi pada tanggal 21 Mei 1998. Peristiwa ini merupakan perubahan yang mendasar pada peta politik Indonesia dimana rakyat Indonesia mendesak dan menghendaki “reformasi” diberbagai bidang sendi-sendi kehidupan yang diawali dengan perubahan sistem pemerintahan yang otoriter menjadi sistem pemerintahan yang berdemokratisasi. Kondisi politik

menjadi tidak menentu dan menimbulkan kekuatiran bagi investor dalam berinvestasi, bahkan nilai tukar Rupiah mengalami *depresiasi* yang tajam menyentuh level Rp. 15.000 per Dollar. Tatiek N. dkk (1999) meneliti mengenai peristiwa pergantian Presiden Soeharto dan hasilnya menunjukkan *abnormal return* yang signifikan setelah pengumuman mundurnya Presiden Soeharto.

Seiring dengan perjalanan waktu, tonggak kepemimpinan bangsa telah berganti estafet. Melalui Pemilu tahun 1999, pada tanggal 20 Oktober 1999 Abdurrahman Wahid dilantik oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat sebagai Presiden keempat dengan Megawati Soekarnoputri sebagai Wakil Presiden kesembilan. Melalui kepemimpinan yang non militer ini, rakyat menaruh harapan perubahan perekonomian yang lebih baik. Penyelenggaraan pemerintahannya dibantu oleh kabinet Persatuan Nasional yang diumumkan enam hari kemudian. Terkait dengan hal tersebut, Paultje (2001) melakukan penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap pengumuman kabinet baru dan ditemukan reaksi pasar sebelum dan setelah peristiwa berbeda dengan beda *abnormal return* yang cukup signifikan.

Berdasarkan fakta di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian *event study* mengenai kaitan kandungan informasi dari peristiwa pemilihan Presiden dan pelantikan Presiden tahun 2014 terhadap harga saham yang diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Hal ini didasari dengan anggapan bahwa kedua peristiwa tersebut berpotensi menimbulkan reaksi dari pelaku pasar khususnya terhadap saham-saham unggulan yang bersifat *liquid*.

1.1.2. Perumusan Masalah Pokok

Berbagai informasi yang tersedia di pasar untuk investor dapat direfleksikan pada harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai variabel, antara lain faktor politik. Peristiwa politik yang akan menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah pemilihan dan pelantikan Presiden RI tahun 2014 yang berpengaruh pada saham-saham yang terdaftar dalam indeks LQ45. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh peristiwa sebelum dan setelah pada pemilihan dan pelantikan Presiden RI tahun 2014 terhadap rata-rata *abnormal return* pada saham LQ45?

1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok

Berdasarkan perumusan masalah pokok penelitian, maka spesifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada saham LQ45 sebelum dan setelah peristiwa pemilihan Presiden RI tahun 2014?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada saham LQ45 sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Presiden RI tahun 2014?

1.2. Kerangka Teori

1.2.1. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam bentuk variabel yang akan dikaji yaitu:

1. Variabel bebas/*Independent Variable (X)*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sering disebut variabel yang menjadi penyebab. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pemilu Presiden dan pelantikan Presiden tahun 2014 yang keduanya diukur secara terpisah dengan menggunakan periode peristiwa.

2. Variabel terikat/*Dependent Variable (Y)*

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Abnormal Return* saham LQ45.

1.2.2. Uraian Konseptual tentang Variabel Penelitian

Konsepsional merupakan suatu pemikiran umum yang memberikan makna mengenai suatu variabel yang diteliti dengan tujuan terdapat kesamaan persepsi tentang suatu variabel antara peneliti dengan pembaca. *Abnormal return* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pengembalian (*return*) yang luar biasa bagi investor karena tingkat *return* atau pengembalian

yang didapat tidak akan diperoleh dalam perdagangan hari-hari biasa dalam keadaan normal. Secara umum, dapat dikatakan bahwa *abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terhadap *return* normal yang disebabkan oleh kejadian atau peristiwa tertentu melalui kandungan informasi yang dihasilkan.

Peristiwa itu tidak hanya berasal dari lingkungan ekonomi melainkan juga dari lingkungan non ekonomi termasuk di dalamnya adalah peristiwa pemilihan dan pelantikan Presiden RI tahun 2014. Peristiwa pemilihan Presiden adalah sarana kedaulatan rakyat yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden. Sedangkan pelantikan Presiden adalah peresmian Presiden yang terpilih melalui proses pemilihan. Keduanya merupakan suatu rangkaian peristiwa politik dimana dalam aktivitasnya menghasilkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk memperoleh *abnormal return* melalui perubahan harga saham.

1.2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya fenomena. Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1: terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada saham LQ45 sebelum dan setelah peristiwa pemilihan Presiden RI tahun 2014.

Hipotesis 2: terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada saham LQ45 sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Presiden RI tahun 2014.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris mengenai pengujian dampak peristiwa politik berskala nasional yaitu peristiwa pemilihan Presiden dan